

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

##### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

###### a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>1</sup>

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan yang dimaksud di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan yang produktif, termasuk meyakinkan peserta didik untuk mau terlibat secara penuh. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu memiliki persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara penuh, artinya didalam silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akandisatukan sehingga perkiraan waktunya belum tau pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang harus dilakukan guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 263

kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.<sup>2</sup>

#### **b. Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara profesional bisa membuat guru mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang baik dan terencana.<sup>3</sup>

Sedangkan fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran.

#### **c. Manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik sebagai pedoman dalam meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Jika kita mencermati fungsi dan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran sebetulnya kita sudah bisa mengetahui banyak sekali manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara garis besar akan

---

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 263

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 264

diuraikan tentang beberapa manfaat rencana pelaksanaan pembelajaran.

- (1) Dengan perencanaan yang matang kemungkinan kegagalan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat sedikit, sebab perencanaan pembelajaran disusun untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.
- (2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang guru yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.
- (3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber belajar mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.
- (4) Perencanaan pembelajarannya akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis dan tepat sasaran, melalui perencanaan yang matang guru akan bekerja setahap demi setahap untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan.<sup>4</sup>

#### **d. Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga berperan sebagai

---

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Kencana, Jakarta, 2015, hlm. 48.

motivator yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan harus jelas, semakin konkrit kompetensi semakin mudah diamati, dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, serta pembentukan kompetensi peserta didik.
- (3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
- (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- (5) Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program disekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan diluar kelas agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran yang lain.<sup>5</sup>

**e. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

- 1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran.

---

<sup>5</sup>E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 218

- 2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari.
- 3) Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung.
- 4) Penilaian dengan siswa pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasar pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.<sup>6</sup>

#### **f. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Komponen komponen rencana pelaksanaan pembelajaran menurut permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari:

- 1) Identitas mata pelajaran  
Identitas mata pelajaran meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi  
Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi dasar  
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi  
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 265

menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

- 5) Tujuan pembelajaran  
Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi pembelajaran  
Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi waktu  
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar.
- 8) Metode pembelajaran  
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah diterapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran
  - a) Pendahuluan  
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  - b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru: (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema materi yang akan dipelajari; (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain; (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

Dalam kegiatan elaborasi, guru: (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; (4) memfasilitasi peserta didik

dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; (5) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; (6) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; dan (7) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru: (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber; (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan (4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

10) Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan

indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.<sup>7</sup>

## 2. Proses Pembelajaran

### a. Pengeritan Proses Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan kedalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan tidak termasuk tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.<sup>8</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan suatu aktifitas. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hlm. 265

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 2

perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian antara peserta didik dengan guru dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Secara umum pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

#### **b. Hakikat Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar yang juga di sebut sebagai proses pembelajaran merupakan gabungan dari dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa sebagai objek dari kegiatan pengajaran, sedangkan guru sebagai pengajar karena inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu

---

<sup>9</sup> Tutuk Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 36

<sup>10</sup> Tutuk Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Gava Media, Yogyakarta, 2015, hlm. 38

tujuan pengajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika peserta didik berusaha aktif untuk mencapainya.

Kegiatan pembelajaran bagi seorang guru menghendaki hadirnya sejumlah peserta didik. Berbeda dengan belajar, belajar tidak selamanya menghadirkan seorang guru. Cukup banyak aktivitas yang dilakukan oleh seseorang diluar dari keterlibatan guru. Belajar dirumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan dari orang lain.

Biasanya permasalahan yang guru hadapi ketika berhadapan dengan sejumlah anak didik adalah masalah pengelolaan kelas. Apa, siapa, bagaimana, kapan dan dimana adalah serentetan pertanyaan yang perlu dijawab dalam hubungannya dengan masalah pengelolaan kelas. Peran guru itu paling tidak berusaha mengatur suasana kelas yang kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar anak didik. Setiap guru masuk kelas selalu dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Jadi, masalah pengaturan kelas ini tidak akan pernah sepi dari kegiatan guru. Semua kegiatan itu guru lakukan untuk kepentingan anak didik, demi keberhasilan belajar anak didik.<sup>11</sup>

Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang baik mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka.

Salah satu hal yang harus diutamakan dalam menciptakan pembelajaran adalah menyertakan partisipasi siswa dalam kelas. Selain

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 44

untuk membangun komunikasi dengan siswa, guru juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi para siswa. Jika situasi ini tak terbangun, bisa jadi siswa akan merasa canggung berbicara dengan guru dan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Akibatnya, pengajar juga akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa.<sup>12</sup>

### 3. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

#### a. Pengertian Fiqih

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Ibnu Khaldun mendefinisikan Fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang yang terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diwajibkan, dilarang (haram), diperbolehkan, ditolah (Makruh) dan dibolehkan (mubah).<sup>13</sup> Pengertian ini merupakan penjelasan firman Allah dalam Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat*

---

<sup>12</sup> Rina Rahmatika, *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan*, Makalah Psikologi Pendidikan, 2015, hlm. 6

<sup>13</sup> Firdaus, *Efektifitas Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs dan MA*, Volume 04, No. 07, Juni-November 2016. Hlm. 99

*menjaga dirinya*”(Q.S. At Taubah: 122).<sup>14</sup>

Fiqih merupakan kajian ilmu islam yang digunakan untuk mengambil hukum terhadap sebuah kasus dengan mengacu pada ketentuan yang sesuai dengan syariat islam. Dalam pengertian fiqih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqih di sekolah adalah suatu bagian pelajaran pokok yang termasuk pokok yang termasuk dalam kurikulum pendidikan agama islam yang diberikan pada siswa-siswa MTs atau MA.

**b. Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menerangkan tentang peningkatan dari mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di SMP atau MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqih yang baik menyangkut aspek kaidah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah fiqih maupun ushul fiqih.<sup>15</sup>

**c. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah**

Ruang lingkup materi pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat

---

<sup>14</sup> Al-Quran Surat At-Taubah 122, *Al-Quran dan Terjemahan*, Institut Quantum Akhyar, Bandung, hlm. 205.

<sup>15</sup> Firdaus, Efektifitas Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs dan MA, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 07, Juni-November 2016. Hlm. 99

dalam islam, hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan aqiqah, pengurusan jenazah, tentang wakalah dan ketentuan siyasah syar'iyah, hukum taklifi, dasar-dasar istinbath, kaidah-kaidah ushul fiqh dan penerapannya.<sup>16</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Ahmad Syafiq Fuadi Syahputra dengan judul kesesuaian antara silabus dan pelaksanaan proses pembelajaran pada matapelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Subyek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian antara silabus dan pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum Keboromo Tayu Pati. perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga perencanaan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>17</sup>

Selanjutnya Penelitian yang juga dilakukan oleh Nisa Khilifah dengan judul kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab kelas X MAN Tayu Tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini

---

<sup>16</sup> Firdaus, Efektifitas Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs dan MA, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 04, No. 07, Juni-November 2016. Hlm. 102

<sup>17</sup> Ahmad Syafiq Fuadi Syahputra, *Kesesuaian Antara Silabus dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih*, MI Miftahul Ulum Keboromo, Tayu Pati, 2017

merupakan penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif. Subyek penelitian adalah guru Fiqih dan siswa kelas X MAN Tayu Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tayu Pati. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga perencanaan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>18</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Sebagai guru harus menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang bisa mengantarkan anak didik untuk mencapai tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didik. Suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi anak didik bisa membuat kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi kurang harmonis. Kondisi seperti ini tentu menjadi kendala yang serius untuk tercapainya tujuan pengajaran. Sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan media pembelajaran serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.<sup>19</sup>

Terutama pada proses pembelajaran yaitu menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>18</sup>Nisa Kholifah, *Kesesuaian Antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X*, MAN Tayu Pati, Pati, 2012.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 43

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian atau evaluasi.

Untuk mengatasi ketidak sesuaian tersebut sebaiknya guru mengupayakan dengan cara melakukan pengamatan lingkungan kelas maupun luar kelas atau dengan cara melakukan koordinasi antar guru, sekolah, atau dengan orang tua dan komite. Sedangkan untuk mengatasi karakter dan kondisi siswa yang beragam adalah pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, siswa yang kurang mampu sebaiknya lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran menyangkut dua aspek yang terkait yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang harus direncanakan terlebih dahulu dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah direncanakan oleh pendidik/guru.